

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA USAHA MIKRO KECIL MENEGAH
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Rita Anggraini
180810131**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA USAHA MIKRO KECIL MENEGAH
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Rita Anggraini
180810131**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rita Anggraini

NPM : 180810131

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” Yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Batam”

Merupakan bentuk karya saya sendiri dan tidak “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya hasil karya saya dalam bentuk penelitian tugas akhir/skripsi tersebut tidak ada unsur tulisan atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, kecuali tulisannya telah saya parafrase namun tidak merubah maknanya serta sumbernya saya tulis sebagai kutipan baik setelah kutipannya maupun di daftar pustaka.

Jika nantinya terdapat kutipan hasil karya orang lain dan mengandung unsur-unsur PLAGIASI, maka saya bersedia untuk digugurkan skripsinya dan juga dibatalkan, serta siap untuk diproses lebih lanjut sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Akhir kata sampai sekian pernyataan yang saya buat ini dengan sesungguhnya dan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batam, 29 Juli 2023



Rita Anggraini
NPM.180810131

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADAUSAHA MIKRO KECIL MENEGAH
KOTA BATAM**

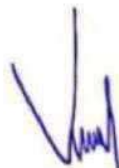
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Rita Anggraini
180810131**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2023



Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini primer, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner, teknik dalam penentuan sampel ini adalah slovin yang berjumlah 100 responden. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Persepsi pemilik (X_1) diperoleh nilai t hitung 2,387 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,973 dan untuk nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,019 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga persepsi pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah di Kota Batam, Pengetahuan akuntansi (X_2) diperoleh nilai t hitung 4,127 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,973 dan untuk nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah di Kota Batam. Secara simultan Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 47,674 dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel 3,90 dan nilai probabilitas atau signifikansinya diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi pada usaha mikro kecil menengah di Kota Batam. Kesimpulan penelitian ini adalah H_1 diterima, H_2 diterima dan H_3 diterima.

Kata Kunci: Persepsi Pemilik; Pengetahuan Akuntansi; Penggunaan Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the owner's perception and knowledge of accounting influence the use of accounting information in SMEs either partially or simultaneously. The method used in this study is multiple linear regression analysis. The type in this research is quantitative, the data source in this research is primary, the technique of collecting data in this research is using a questionnaire, the technique for renting this sample is slovin, amounting to 100 respondents. The results of the study partially show that the owner's perception (X1) obtained a t count value of 2.387 where the value is greater than the t table value of 1.973 and for a significant value a value of 0.019 is obtained which value is less than 0.05 so that the owner's perception has a significant effect on the use of training information on micro, small and medium enterprises in Batam City, accounting knowledge (X2) obtains a t count value of 4.127 where the value is greater than the t table value of 1.973 and for its significance value a value of 0.000 is obtained, which is less than 0.05 so that accounting knowledge has a significant effect on the use of accounting information in micro, small and medium enterprises in Batam City. Simultaneously the calculated F value obtained is 47,674 where the value is greater than F table 3.90 and the probability or significance value is obtained at 0.000 less than 0.05 so that the owner's perception and accounting knowledge together have a significant effect on the use of the accounting system in micro, small and medium enterprises in Batam City. The conclusion of this study is that H1 is accepted, H2 is accepted and H3 is accepted.

Keywords: *Owner Perception; Accounting Knowledge; Use of Accounting Information.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dan syarat untuk lulus dalam menyelesaikan studi di program studi strata satu (S1) akuntansi Universitas Putera Batam.

Peneliti menyadari bahwasanya tugas akhir skripsi ini masih jauh dikatakan sempurna. Oleh karenanya peneliti berharap adanya masukan dan saran sebagai kritik untuk peneliti lebih baik lagi dalam menyempurnakan tugas akhir skripsi tersebut. Dengan segala keterbatasan peneliti, peneliti ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada orang-orang maupun pihak yang berkontribusi dalam penelitian sehingga penelitian dalam bentuk skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Neni Marlina Br Purba, S.Pd., M.Ak selaku Sekretaris Program Studi;
5. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera Batam;
6. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
7. Rekan kerja yang selalu memberikan dukungannya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 29 Juli 2023



Rita Anggraini



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASIAKUNTANSI.....	2
PADA USAHA MIKRO KECIL MENEGAH	2
KOTA BATAM.....	2
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
“Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Batam”.....	iii
SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
HALAMAN SAMPUL i	viii
HALAMAN JUDUL ii.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
Halaman	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Teori Dasar Penelitian	12
2.2. Teori Variabel Y dan X	13
2.2.1. Pengguna Informasi Akuntansi	13
2.2.2 Persepsi Pemilik.....	20
2.2.3 Pengetahuan Akuntansi	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	26
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.4. Hipotesis Penelitian	30
2.5.1. Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	

2.5.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	30
2.5.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	31
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Desain Penelitian.....	31
3.2. Operasional Variabel	32
3.2.1. Variabel Independen (X)	32
3.2.2. Variabel Dependent (Y)	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1. Populasi	37
3.3.2. Sampel	38
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4.1. Jenis Data	39
3.4.2. Sumber Data.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6. Teknik Analisis Data	41
3.6.1. Statistik Deskriptif	41
3.6.2. Uji Instrumen	41
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.4. Regresi Linier Berganda	44
3.6.5. Uji Hipotesis	45
3.6.6. Analisis Determinasi (R^2).....	47
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian	47
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Statistik Deskriptif	47
4.1.2. Uji Instrumen	48
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.4. Regresi Linier Berganda	55
4.1.5. Uji Hipotesis	57
4.1.6. Analisis Determinasi (R^2).....	60
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Pengaruh Persepsi Pemilik (X_1) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	60
4.2.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X_2) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).....	61
4.2.3. Pengaruh Persepsi Pemilik (X_1) dan Pengetahuan Akuntansi (X_2) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).....	61
BAB V	63
SIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1. Simpulan	63
5.2. Saran	63
LAMPIRAN	69
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	102

Lampiran 3. Surat Keterangan103

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Persentase Pengguna Sistem Akuntansi.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	31
Gambar 4.1 <i>P-P Plot Of Regression Standardized Residual</i>	52
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>).....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah UMKM Tahun2020-2022	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 3.2 SkalaLikert	41
Tabel 3.3 Periode Penelitian	47
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.4 Uji Normalitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	57
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	59
Tabel 4.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	60

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Slovin	38
Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda	44
Rumus 3.3 T Tabel	45
Rumus 3.4 FTabel	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah senantiasa melakukan penanggulangan kemiskinan sebagai bentuk strategi pemberdayaan di Indonesia dengan cara memberi dukungan baik materil maupun inmateril secara langsung maupun tidak langsung kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di daerah maupun di perkotaan sehingga berdampak secara nasional. Selain itu juga dengan tumbuhnya UMKM di negeri ini akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat potensial sehingga menjadi hal yang diutamakan dalam setiap pembangunan dan perencanaan oleh lembaga pemerintahan yakni Kementerian Koperasi dan UMKM serta Kementerian Perindustrian dan Perdagangan (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10).

Di Indonesia sektor UMKM selalu mengalami pertumbuhan yang meningkat baik dari segi kualitas maupun jumlah kuantitasnya. Ditahun 2022 menurut Kementrian Koperasi jumlah UMKM sebanyak 64,2 juta atau jika dibandingkan dengan pebisnis di Indonesia sebanyak 99,99 persen. Kemudian sampai tahun 2023 kembali tercatat sebanyak 65,5 juta. Hanya dengan rentang satu tahun silam peningkatan yang dialami sebanyak 5,3 juta sehingga hal ini dikatakan cukup tinggi untuk pertumbuhannya. Hal tersebut juga sejalan dengan catatan penyerapan tenaga kerja sebesar 117 juta atau 97% dari daya serap tenaga kerja yang menghimpun hingga 60,4% dari total investasi. Selain itu PDB juga

tumbuh dengan kontribusi adanya UMKM dengan presentase sebesar 61% atau sebanyak 8.573,89 triliun (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:12).

Jenis usaha pada era globalisasi ini semakin pesat maju salah satunya pada sektor UMKM . di Indonesia atau diberbagai negara penggerak perekonomian adalah UMKM. UMKM di negara yang sedang berkembang menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Dan bukan hanya di negar berkembang UMKM juga memiliki peran potensi bagi nega yang sudah maju terkhusus pada persepektif pendapatan untuk negara, pengangguran, kemiskinan berkurang sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat serta pembangunan untuk pedesaan (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10).

Semenjak beberapa tahun terakhir ini pemerintahan Indonesia dalam meningkatkan daya saing UMKM telah banyak melakukan berbagai upaya dengan memasukkan Indonesia salah satunya pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015. Bagi UMKM dengan dimasukkannya ke MEA memberikan peluang bagi mereka untuk mengakses pasar secara internasional dengan luas, dan MEA juga telah membuat sistem yang diberlakukan guna menjadikan UMKM lebih canggih teknologi sehingga mendorong keefisienannya dan efisensinya ke arah yang lebih baik lagi.

Peraturan mengenai perizinan UMKM juga telah diterapkan oleh pemerintah yaitu IUMK atau Izin Usaha Mikro dan Kecil yang pada dasarnya IUMK merupakan simplifikasi izin bagi para pelaku usaha mikro dan kecil dalam bentuk naskah satu lembar yang dapat di tetapkan oleh pemda (Camat) hingga

tingkat kelurahan atau desa, yang ditetapkan pada peraturan No. 98 Tahun 2014. Pemerintah di Indonesia berharap dengan adanya IUMK ini UMKM akan memperoleh kepastian dan perlindungan dalam usahanya untuk menjalankan usaha di lokasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya izin ini juga UMKM diharapkan dapat akses untuk permodalan yang diberikan oleh pihak keuangan dengan cara pinjaman, serta diberikan kemudahan dalam melakukan pemberdayaan usaha baik dari pemerintah daerah pusat atau lembaga lainnya yang berkaitan demi kemajuan usaha.

Dengan adanya peran dan dampak positif yang tinggi dari UMKM tentu UMKM diharapkan terus ada keberadaannya dan mengalami keberlangsungan serta berkembang usahanya tetap terjaga. Namun saat ini perkembangan UMKM mengalami berbagai kendala diantaranya adalah keterbatasannya modal kerja yang ada, bahan baku yang semakin sulit, penerapan strategi pemasaran yang sulit dilakukan dan juga keterbatasan informasi yang diperlukan (Naomi, 2021:8).

Di kota Batam sendiri terdapat masalah dalam UMKM, dimana telah terjadi penurunan jumlah dari tahun ketahun berikut ini adalah data jumlah UMKM di kota Batam perkecamatan yang dapat dirangkum:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Tahun 2020-2022

Kecamatan	Data		
	2020	2021	2022
Batu Ampar	110	89	84
Belakang Padang	121	11	110
Bulang	12	23	39
Galang	45	45	12
Lubuk Baja	76	120	56
Nongsa	38	23	95
Sei Beduk	111	25	100
Sekupang	15	45	23

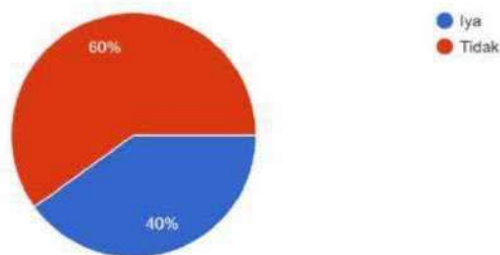
Bengkong	180	12	22
Batam Kota	12	14	5
BatuAji	121	109	65
Sagulung	23	112	8
Total	864	628	619

Sumber:Laporan Perkembangan UMKM Kementerian KoperasidanUKM,2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah UMKM di kota Batam mengalami penurunan, dimulai pada tahun 2020 berjumlah 864, ditahun 2021 menjadi 628 dan terakhir pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 619.

Penurunan jumlah UMKM setiap tahunnya ini disebabkan karena persaingan yang begitu ketat dan juga pengelolaan usaha yang belum mempuni. Pengelolaan usaha yang dimaksud tersebut adalah tidak adanya sistem Informasi akuntansi untuk memberikan seberapa besar kemajuan usaha dari segi keuangan. Survey 10 UMKM di batam dengan metode acak membuktikan bahwasanya UMKM di kota Batam belum menerapkan sistem informasi akuntansi. Berikut ini adalah diagramnya :

Apakah menggunakan sistem informasi Akuntansi pada usaha UMKM anda
10 jawaban



Gambar 1.1Diagram Persentase Pengguna Sistem Akuntansi

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwasanya dari 10 UMKM yang disurvey sebanyak 60% tidak menggunakan sistem akuntansi dan hanya 40 yang

menggunakan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa di kota Batam UMKM masih banyak yang belum menggunakan sistem informasi akuntansinya. Produktifitas UMKM yang rendah menjadi salah satu kendala bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga mencapai skala besar ekonomi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang tidak mampu dimiliki oleh usaha UMKM juga menjadi penyebab utama terjadinya suatu permasalahan dalam pengelolaan usahanya, yang mana menyebabkan ketidak berhasilannya dalam melaksanakan usahanya (Ramadhan & Saharsini, 2022:10).

Ditengah persaingan usaha yang semakin kompetitif ini dan ditambah dengan kemampuan pelaku usaha yang tidak seimbang antara modal dan pengalaman juga juga menjadikan salah satu penyebab banyaknya pelaku usaha mengalami kegagalan. Kondisi ini akan menimbulkan terjadinya kekurangan jumlah UMKM dalam suatu perekonomian negara atau umumnya disebut dengan fenomena *missingmiddle*. Padahal industrialisasi dan ekspor perlu ditopang dengan adanya UMKM disuatu perekonomian negara.

Mengingat dalam suatu perekonomian kedudukannya UMKM begitu penting dilakukan dalam upaya pengembangan daya saing dan kinerja maka perlu dilakukan adanya pemberdayaan sehingga suatu kegagalan akan terhindari. Menuruthasil penelitian yang dilakukan (Jamil, 2022:12) menunjukkan bahwa untuk membantu meningkatkan kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya maka bisa menggunakan informasi akuntansi sebagai sistem pembantunya. Dalam penelitian(Ernawati, 2022:14), juga mengatakan bahwa pada UMKM penerapan penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi salah satu cara manajemen

berupaya untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat melalui penyusunan strategi.

Suatu alat untuk mengantisipasi kegagalan usaha UMKM yang dijalankan dapat menggunakan informasi akuntansi, karena pada intinya bagi pelaku UMKM informasi akuntansi sangat berguna dan bermanfaat sehingga menghasilkan *output* laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan akan sangat membantu bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan berkaitan dengan berbagai hal seperti melihat kondisi keuangan, posisi keuangan, menghitung pajak, mengevaluasi kinerja, meningkatkan produktifitas usaha, mengontrol biaya dan juga untuk memberikan dukungan terhadap berbagai proses produksi atau dapat menjadi syarat dalam pengajuan kredit ke lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman modal. Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca.

Dalam berita (Jurnal Post, 2023:1) juga mengungkapkan bahwa “Ternyata pengelolaan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik bagi pemilik bisnis UMKM. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem aplikasi yang dapat membantu mengolah data transaksi dan juga laporannya. Sistem yang diperlukan yaitu Sistem Informasi Akuntansi”.

Dalam peraturan pemerintah ditahun 2013 nomor 17 pada pasal 49 dan undang-undang UKM nomor 9 tahun 1995 sebenarnya telah mengatur tentang kewajiban bagi UMKM untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi, dimana isinya tentang pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pentingnya pencatatan akuntansi dan penyelenggaraannya telah dihimbau oleh komunitas

akuntansi dan bagi pemerintah, namun di Indonesia kenyataannya para pelaku usaha masih banyak yang belum mengerti dan relatif dari mereka yang belum memiliki kemampuan melaksanakan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam usahanya yang dikelola. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam melaksanakan dan membuat pencatatan laporan keuangan usaha pada UMKM belum dibuat dan dilaksanakan dengan baik, dan mungkin sama sekali belum ada yang melakukannya, dan mungkin ada kebutanya namu masih sederhana pencatatannya seperti keluar dan masuk uang saja.

Pengambilan keputusan usaha yang belum tepat dikarenakan belum menggunakan informasi akuntansi secara memadai dapat menjadikan dampak bagi keberlangsungan hidup usaha. Dan manajemen usaha akan berbahaya karena memiliki akses yang kurang atas keuangan sebagai informasinya. Padahal akses untuk memperoleh informasi diperlukan perusahaan karena terjadi kelemahan keuangan dapat diantisipasi, sehingga dapat menyebabkan usahanya sulit untuk berkembang atau bahkan bisa menyebabkan suatu kegagalan terhadap usaha yang dilakukannya(Bunga & Ella, 2023:8).

Faktor penyebab UMKM di kota Batam tersebut dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah persepsi pemilik UMKM dan juga pengetahuannya terhadap akuntansi.

Persepsi merupakan intreprastasi peristiwa, objek atau makhluk hidup seperti manusia atau hewan dan tumbuhan yang dilihat atau diperhatikan sehingga dapat dimaknai(Lestari, 2021:12). Pemilik UMKM terkadang masih menganggap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi tidak begitu penting

karena tidak mengetahui manfaat laporan keuangan secara langsung namun ada juga yang menganggap laporan keuangan sangat penting. Hal ini merupakan yang dimaksud dari persepsi pemilik yakni bagaimana pemilik menginterpretasikan sistem informasi akuntansi sehingga memberikan informasi keuangan usahanya.

Pengetahuan akuntansi juga menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dimana banyak pemilik usaha tidak mengetahui akuntansi gunanya untuk apa sehingga mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi tidak begitu penting. Namun orang yang mengetahui akan menganggap betapa pentingnya laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas,peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penggunaan informasi akuntansi. Apakah jika pada UMKM di Kota Batam sistem informasi akuntansi diterapkan dapat dipengaruhi dengan faktor persepsi pemilik dan pengetahuannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang berisikan tentang uraian permasalahan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan identifikasi masalah seperti beriku ini :

1. Terjadinya penurunan pertumbuhan UMKM di kota Batam
2. Kurangnya penggunaan penerepan informasi akuntansi pada UMKM di kota Batam.
3. Kurangnya pengetahuan akuntansi oleh UMKM dengan tidak menerapkan informasi akuntansi pada usahanya.
4. Adanya pengaruh dari persepsi pemilik pada UMKM di kota Batam

1.3. Batasan masalah

Agar tidak adanya penyimpangan dalam pokok pembahasan penelitian inidan supaya menjadi terperinci lagi, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada objek penelitian tentang UMKM yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM di Kota Batam.
2. Penelitian ini dilakukan hanya mengacu pada 3 variabel yang mempengaruhi UMKM dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, diantaranya yaitu persepsi pemilik (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2) dan penggunaan informasi akuntansi (Y)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dilatarbelakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam?

2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam?
3. Apakah persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi, berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian iniyaitu:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi, berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menggali teori-teori akuntansi yang diterima, khususnya teori-teori penggunaan informasi Akuntansi Pada Usaha mikro kecil dan menengah khususnya variabel persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi.

2. Untuk pembaca

Dalam investigasi ini, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan penulis pada bidang akuntansi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan pada usahanya sehingga nantinya dapat meningkatkan dan menumbuhkan lagi jumlah UMKM serta dapat bertahan lama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya, yang secara khusus mengenai permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Teori untuk penelitian ini memakai teori *agency*. Teori keagenan (*agencytheory*) merupakan keterikatan hubungan antara dua pihak atau lebih yang mana pihak satu selalu dinamakan dengan agent. Agent adalah orang yang diberi otoritas dalam menjalankan tindakan atas namanya dibawah kendali pihak lain yakni principal. *Principal* ialah pihak yang memberi wewenang kepada agent dalam menjalankan suatu tindakan tertentu serta melakukan kontrol tindakanagent.

Konsep dari teori keagenan ini yaitu terdapat pembagian fungsi diantara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*agent*). Faktanya dalam organisasi terkhusus dalam pemerintah pusat dengan pemerintah daerah secara sadar maupun tidak sudah melakukan hal yang terkait dengan teori agensi tersebut. Oleh karena itu Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi sangat berpengaruh terhadap pengguna informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah yang berkaitan dengan penelitian ini, praktek kinerja instansi pemerintah adalah sebuah konsep yang dilandasi oleh teori keagenan yang bertindak selaku principal yaitu masyarakat dan pemerintah yang bertindak selaku agent memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerja dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

2.2. Teori Variabel Y dan X

2.2.1. Pengguna Informasi Akuntansi

Akuntansi jika dikaji dari sudut pandang kegiatan merupakan pendataan sebuah data keuangan dari transaksi sesuai proses peringkasan, pelaporan, pengelompokan, penganalisaan data keuangan. Sedangkan apabila dikaji dari sudut pandang akuntansi pemakaiannya merupakan suatu kedisiplinan prinsip yang keperluannya menyediakan informasi sehingga kegiatan secara efisien dapat dijalankan (Bunga & Ella, 2023:12). Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan (Naomi, 2021:10).

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan perusahaan. Membantu penilaian kinerja di suatu perusahaan. Mengakses dan menganalisis suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Mengakses database untuk keperluan standar audit/pemeriksaan (Ramadhan & Saharsini, 2022:10). Dalam dunia bisnis informasi juga dapat didefinisikan sebagai penentuan berbagai keputusan yang diambil berdasarkan subjek yang penting bagi manajemen. Hal ini dikarenakan cakupan dari akuntansi sangat luas sehingga pelaku usaha saat akan melakukan pengambilan keputusan harus mengetahui dan memahami tentang akuntansi yang memberikan informasi sehingga dapat diambil

keputusan baik dalam sebuah organisasi ataupun luarorganisasi tentang keuanganny(Pruba, 2021:12).

Dalam penggunaan informasi akuntansi, terdapat beberapa cara atau tindakan untuk memanfaatkan informasi tersebut dalam membuat keputusan ekonomi. penggunaan informasi akuntansi dengan tepat dan cermat dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang kondisi suatu usaha. Informasi akuntansi, seperti laporan keuangan dan data keuangan lainnya, memberikan wawasan mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan efisiensi penggunaan sumber daya.(Ramadhan & Saharsini, 2022:10).

Penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan suatu usaha, yang didalamnya termasuk UMKM karena kunci sukses keberhasilan suatu usaha sangat tergantung pada ketepatan keputusan yang diambil manajerial berdasarkan informasi yang tersedia di dalamsuatu usaha itu sendiri. Dan juga adanya penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi akuntansi keuangan, informasi operasi dan informasi akuntansi manajemen juga dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam melakukan pengontrolan kegiatan usaha, perencanaan suatu usaha, mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha, dan dapat untuk melakukan evaluasi kinerja yang mana nantinya dapat menjadi penunjang keberhasilan usaha(Bunga & Ella, 2023:2).

Penggunaan informasi akuntansi pada praktiknya akan memberikan berupa data-data yang berkaitan dengan bagaimana usaha yang dijalankan

secara keseluruhannya misalnya dengan menggunakan sebuah informasi akuntansi maka akan terlihat secara jelas bagaimana informasi statutory, informasi tambahan dan informasi anggaran. Dan menurut (Ernawati, 2022:5).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan penggunaan informasi akuntansi merupakan pengambilan keputusan bisnis, yang mana hal ini sangat berguna dalam hal mengatur, mengendalikan ataupun menilai kegiatan usaha. Kegiatan usaha dapat diatur dengan baik dengan adanya informasi akuntansi, sehingga hal ini bermanfaat dalam menunjang keberhasilan suatu usaha.

2.2.1.1 Manfaat Informasi Akuntansi

Kegunaan informasi akuntansi selain untuk melakukan pengambilan keputusan akuntansi juga berguna dalam hal:

1. Perencanaan (*Planning*), Penggunaan sistem informasi akuntansi akan memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan perusahaan. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, biaya produksi dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Pengendalian (*Controlling*), sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan Pengendalian dan pengontrolan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah usaha. Karena peran tersebut yang akan membawa bisnis tersebut meraih keberhasilan. Dengan berbagai informasi akuntansi yang diberikan, maka akan dengan mudah perusahaan mengetahui seluk beluk pengelolaan dana yang dilakukan oleh sebuah usaha. Berapa laba yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan dan berapa kerugian yang terjadi di sebuah perusahaan.

3. Pertanggung jawaban (*Responsibility*), merupakan suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan memudahkan pengendalian atas hasil dan biaya yang menjadi tanggung jawab manajer yang bersangkutan.

Pada dasarnya informasi akuntansi bersifat keuangan, terutama untuk tujuan pengambilan keputusan, implementasi dan pengawasan keputusan atas perusahaan. Data keuangan harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak eksternal atau internal perusahaan. Agar memastikan pihak internal dan eksternal dapat memanfaatkan data keuangan dengan baik, perusahaan harus menyusun dan menyajikan data keuangan tersebut secara akurat, jelas, dan teratur. Dan menurut (Wibowo, 2021:17) informasi akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur adalah informasi mengenai pembelian dan pemakaian dari bahan baku, informasi penjualan, informasi jumlah produksi, dan lain-lain. Informasi inilah yang menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi ini juga berfungsi menjadi alat pengawasan operasional bagi perusahaan.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam

menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Manajer maupun pihak eksternal perusahaan menggunakan informasi akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan dan mengetahui tentang posisi kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar para pemakai dapat melakukan pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan kedepannya. Wujud dari nyata informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang mana terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historical, karena itu harus disusun dengan baik dan harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAKETAP).

2.2.1.2 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 indikator dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2021:16):

1. Relevan

Informasi itu harus bisa memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan memprediksi hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan. Selain itu, informasi akuntansi yang relevan juga harus bisa memberikan umpan balik (feedback) terhadap prediksi yang kita buat. Relevan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu (*timelines*), Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka.
 - b. Nilai Prediktif (*predictive value*) Sebagai unsur keberpautan, nilai prediktif adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam meningkatkan probabilitas. Bahwa harapan-harapan pemakai akan hasil (*outcomes*) suatu kejadian masa lalu atau datang akan terjadi
 - c. *Feedback* (Umpan Balik) menyatakan bahwa kemampuan suatu informasi dapat dijadikan sebuah dasar suatu evaluasi yang menyatakan apakah keputusan-keputusan masa lalu telah tepat dengan adanya informasi tersebut.
2. Keterandalan atau reliabilitas (*reability*), agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.. Suatu reliabilitas memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:
- a. Dapat diperiksa (*verivability*)
Ketika laporan keuangan dapat diperiksa, artinya informasi yang terkandung dalam laporan tersebut memiliki dukungan dari bukti-

bukti transaksi dan catatan akuntansi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor eksternal memiliki peran penting dalam melakukan pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor akan mengevaluasi keakuratan, kelengkapan, dan konsistensi informasi keuangan yang disajikan dalam laporan, serta memverifikasi transaksi dan saldo akun dengan dokumen dan bukti yang relevan.

b. Kejujuran Penyajian (*representation faithfulness*)

Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan memang seharusnya benar, akurat, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan harus menjadi cerminan yang tepat dari kondisi keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan.

c. Netralitas (*neutrality*)

Netralitas (*neutrality*) dalam konteks akuntansi merujuk pada karakteristik kualitatif laporan keuangan yang mengharuskan informasi yang disajikan harus bebas dari bias atau pandangan yang dapat mempengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi akuntansi harus obyektif dan tidak mengandung preferensi atau penekanan terhadap suatu pandangan tertentu. Prinsip netralitas berarti bahwa para akuntan harus menyajikan informasi secara adil dan jujur, tanpa memihak atau mencerminkan preferensi pribadi atau opini dari manajemen atau pihak lainnya. Pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor,

atau regulator, mengandalkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan investasi, kredit, atau evaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, netralitas menjadi aspek penting untuk memastikan keadilan dan integritas dalam penggunaan informasi akuntansi.

3. Daya banding mengartikan bahwa suatu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan semakin berguna apabila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya baik itu dari perusahaan yang sama maupun dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain dengan catatan memiliki periode yang sama.
4. Konsistensi (*consistency*) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

2.2.2 Persepsi Pemilik

Pengetahuan akuntansi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem, konsep, dan prinsip yang digunakan untuk mencatat, mengelola, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan. Namun persepsi tersebut dapat berbeda antara individu satu dengan yang lainnya dan juga dengan realita yang sebenarnya. Perbedaan tersebut sering timbul namun tidak perlu ada. Persepsi UMKM tentang sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki oleh pemilik usaha berdasarkan penilaiannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi demi keberlangsungan hidup usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:10). Persepsi merupakan suatu rangsangan yang menjadi kemampuan ditangkap oleh perasaan dan fikiran indera diri pada lingkungannya sehingga mampu untuk memberikan arti melalui serangkaian

proses yang kompleks Perbedaan tersebut sering timbul walapun sebenarnya tidak perlu ada (Bunga & Ella, 2023:14). Persepsi adalah peristiwa yang diinterpretasikan melalui penglihatan atau pandangan orang lain pada suatu objek(Lestari, 2021:12).

Persepsi adalah pemberian makna atau artian terhadap lingkungan sekitar yang dapat dirasakan. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah penafsiran atau pengartian objek yang dicakupnya berdasarkan stimulus (input), stimulus yang diorganisasikan dengan cara perilaku dan perubahan sikap yang dipengaruhi.(Ramadhan & Saharsini, 2022:3).

Persepsi merupakan masuknya pesan yang menyangkut berdasarkan proses atau informasi kedalam otak manusia, melalui hubungan dengan lingkungan maka manusia akan terus menerus melakukan berbagai persepsi. Melalui indra hubungan tersebut dapat dilakukan baik indra pendengar, peraba, penciuman, perasa atau penglihatan(Romandhon & Taqwim, 2022:10).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan persepsi pemilik UMKM atas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki owner atas nilai sistem informasi akuntansi untuk kelangsungan usahanya.

2.2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik

Terdapat beberapa faktor yang umumnya dapat mempengaruhi keputusan persepsi seseorang untuk memaknai sesuatu., diantaranya adalah seperti yang diungkapkan (Jalaludin, 2021:12) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang kesemuanya diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Persepsi bukan ditentukan oleh bentuk atau jenis stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural merupakan faktor yang semata-mata berasal dari stimulus sifat fisik terhadap efek-efek syaraf yang ada pada sistem individu.

2.2.2.2 Indikator Persepsi Pemilik

Dalam persepsi pemilik usaha terdapat indikator yang dapat diukur dengan 3 hal yakni (Bunga & Ella, 2023:14):

1. Persepsi terhadap sistem informasi akuntansi yang dilihat dari kemanfaatannya.
2. Persepsi terhadap manfaat sistem informasi akuntansi dan juga perbandingan biaya yang muncul
3. Persepsi terhadap kesediaan dalam sistem informasi akuntansi jika diterapkan dan kemudahannya

2.2.3 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi diperoleh dari proses belajar yang menjadikan penggunanya paham sehingga memaknai akuntansi

dengan tepat. Pengetahuan akuntansi diperlukan agar kejadian atau transaksi ekonomi dapat dikelola dengan individu sehingga berguna dan bagi pengguna pengambil keputusan dapat dilakukan pada usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

Segala sesuatu yang diketahui berarti pengetahuan yang juga dikatakan kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui segalanya. Pengetahuan atau dengan kata lain *knowledge* merupakan penginderaan yang menghasilkan ketahuan seseorang melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai faktor formal dan ini merupakan hal yang sangat saling berhubungan. Dengan pendidikan yang tinggi oleh seseorang tentu pengetahuannya juga diharapkan semakin luas (Notoadmojo, 2021:12).

Akuntansi merupakan suatu kejadian atau transaksi-transaksi yang dicatat dalam berbagai proses dalam suatu perusahaan sehingga pihak eksternal maupun internal memperoleh suatu informasi yang dikandungnya sehingga pada akhirnya keputusan dapat diambil. Sesuatu kebenaran berdasarkan informasi tentang pengelompokan, pencatatan dan pengiktisaran dapat didefinisikan dari bentuk pengetahuan untuk diambil keputusan suatu ekonomi. (Astiani, 2022:2).

Berdasarkan pengertian diatas maka pengetahuan akuntansi dapat disimpulkan sebagai pengetahuan tentang dasar suatu ilmu yang digunakan untuk bagaimana mengetahui cara proses keluar dan masuknya uang sehingga dapat diambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

2.2.3.1 Bidang Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi terdapat bidang-bidang khusus yang lebih dalam. Berikut ini merupakan bidang akuntansi secara khusus menurut (Rudianto, 2021:12):

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi akuntansi, yang dapat membantu para pemimpin bisnis agar bisa membuat keputusan keuangan yang sehat dan mengelola operasional harian mereka secara efisien. Tidak seperti cabang akuntansi lainnya, bidang ini lebih difokuskan pada pengumpulan dan pelaporan data internal.

2. Akuntansi Biaya

akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan keuangan yang didalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa menggunakan suatu cara tertentu lengkap dengan penjelasannya.

3. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang menyangkut penyusunan laporan kepada pihak luar seperti pemegang saham. Akuntansi keuangan berkaitan erat dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan pembuatan laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Prinsip utama yang digunakan adalah rumus akuntansi untuk aset, yang sama dengan kewajiban ditambah ekuitas. Akuntansi saat ini menjadi alasan utama banyak orang mempelajari akuntansi, terutama bagi para pengusaha.

4. Auditing

Auditing merupakan suatu bagian dari akuntansi dimana merupakan pemeriksaan laporan keuangan untuk menilai dan meneliti apakah laporan keuangan yang disusun oleh organisasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan akuntansinya.

5. Akuntansi Pajak Akuntansi Pajak adalah bidang akuntansi yang memiliki fungsi utamanya yakni untuk segala sesuatu yang perlu dipersiapkan datanya terkait dengan hak dan kewajiban pajak dari transaksi yang dilakukan perusahaan. Aktivitas perhitungan pajak yang harus dibayar berdasarkan transaksi sehingga menimbulkan perjakanakn merupakan ruang lingkup aktivitasnya.

6. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu.

7. Akuntansi Anggaran

akuntansi anggaran ialah catatan keuangan yang berisi daftar perencanaan pengeluaran beserta perkiraan biayanya dan dibandingkan dengan pengeluaran sebenarnya atau yang telah terealisasi

8. Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional berisi tentang prinsip akuntansi antar negara yang berbeda dan penyelarasan berbagai standar akuntansi dalam bidang

kewenangan pajak, auditing, dan bidang akuntansi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan-perusahaan yang terlibat untuk memperoleh penilaian yang transparan dan juga jelas.

9. Akuntansi Sektor Publik

akuntansi sektor publik adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah guna pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi pihak eksternal.

2.2.3.2 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Menurut (Naomi, 2021:16) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, adalah informasi faktual yang diketahui oleh seseorang. Ini dapat dinyatakan, diucapkan atau dituliskan. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, bagaimana melakukan setiap langkah dalam suatu proses.
2. Pengetahuan prosedural, merupakan suatu pengetahuan yang harus mengikuti langkah- langkah agar dapat memecahkan masalah dan dapat menjelaskan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penyelidikan disimpulkan bahwa perputaran saham, dan likuiditas menguntungkan. Terlampir akan menjelaskan konsekuensi dari penelitian masa lalu yang digunakan sebagai awal pemeriksaan dalam eksplorasi

ini. Jadi penelitian sebelumnya tentang tema tersebut akan diklarifikasi seperti di bawah ini:

Penelitian yang di lakukan oleh (Bunga & Ella, 2023:12) dengan judul, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan hasil penelitian Hasil Penelitian Menyatakan Bahwa Sebagian Tingkat Pendidikan, Durasi Pelatihan Bisnis Dan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10), dengan judul Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor pelatihan akuntansi, persepsi pemilik, maupun umur usaha.

Penelitian yang di lakukan oleh (Ramadhan & Saharsini, 2022:12). Dengan judul, Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm. Dengan hasil penelitian Hasil dari penelitian ini secara parsial bahwa skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM. Secara simultan, menunjukkan bahwa skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Romandhon & Taqwim, 2022:12), dengan judul penelitian, Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. Dengan hasil penelitian, Penelitian menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Jamil, 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru. Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

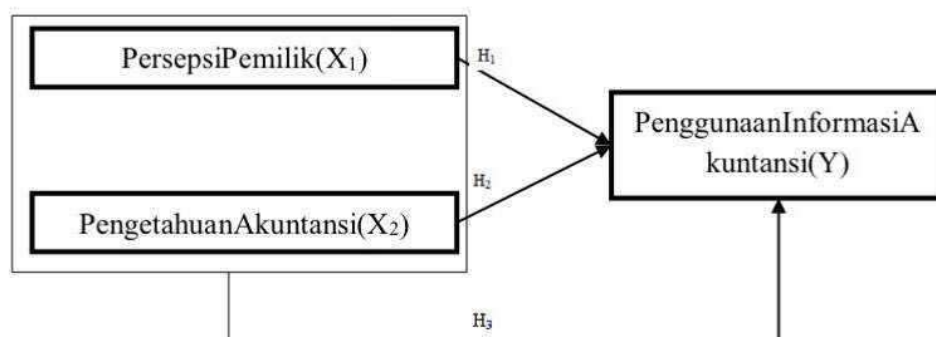
Penelitian yang di lakukan oleh (Al-Hiyari, 2021:15), dengan judul *Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia*. Dengan hasil penelitian. *He study recommends that comprehensive training programmes to get the sufficient knowledge in accounting information system implementation and the importance of data quality, furthermore, top management*

should support AIS implementation to get full benefit of accounting information system.

Penelitian yang dilakukan oleh (Naomi, 2021:12), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Tangerang. Dengan hasil penelitian Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Tangerang.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah peneliti uraikan maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti berikut ini :



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang telah peneliti elaskan diatas maka hipotesisnya adalah seperti berikut ini:

2.5.1. Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh(Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10), dengan judul Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor pelatihan akuntansi, persepsi pemilik, maupun umur usaha. Peneliti dapat menarik hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁: Persepsi Pemilik Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

2.5.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Romandhon & Taqwim, 2022:12), dengan judul penelitian, Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. Dengan hasil penelitian, Penelitian menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi

akuntansi, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Peneliti dapat menarik hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂: Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

2.5.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naomi, 2021:12), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Tangerang. Dengan hasil penelitian Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Tangerang. Peneliti dapat menarik hipotesis ketiga sebagai berikut:

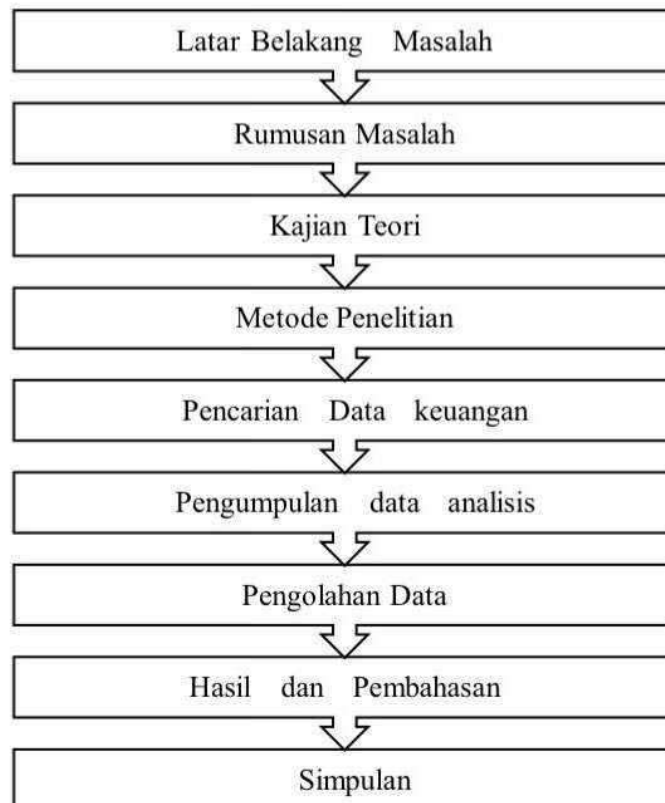
H₃: Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi.



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sketsa atau rencana permainan dari konstruksi umum suatu pemeriksaan yang dibuat untuk mengkoordinasikan eksplorasi yang digunakan untuk menemukan solusi atas asersi yang diteliti. Rencana penelitian pada umumnya dapat memberikan panduan bagi para spesialis tentang penentuan desain yang tepat (Sanusi, 2020:12).



Sumber: Peneliti, 2023

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel yang didefinisikan secara spesifik dan dapat diukur dengan jelas untuk mengukur atau mengamati suatu konstruk atau fenomena dalam penelitian atau pengamatan ilmiah. Variabel operasional menjadi penting karena dapat menguraikan dan menggambarkan cara sebenarnya bagaimana suatu konsep atau fenomena akan diukur dalam konteks penelitian atau pengamatan tertentu.(Sugiyono, 2020:127).

3.2.1. Variabel Independen (X)

Faktor bebas pada umumnya disebut factor bebas. Variabel otonom juga disebut sebagai factor penanda, elemen perintis, dan factor peningkatan. Faktor bebas merupakan faktor yang menyebabkan adanya variable terikat(Sugiyono, 2020:125).

3.2.1.1.Persepsi Pemilik (X₁)

Persepsi (*perception*) merupakan proses dimana prosesnya melewati tafsiran dan kesan kesan yang teratur melalui pengalaman bentuk peristiwa yang mana memperoleh informasi kemudian disimpulkan dan ditafsirkan pada bentuk pesan. Namun persepsi tersebut dapat berbeda antara individu satu dengan yang lainnya dan juga dengan realita yang sebenarnya. Perbedaan tersebut sering timbul namun tidak perlu ada. Persepsi UMKM tentang sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki oleh pemilik usaha berdasarkan penilaiannya dengan menggunakan sistem informasi akuntansi demi keberlangsungan hidup usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:10).

Ada 3 (tiga) indikator yang diukur dalam persepsi owner yaitu (Bunga & Ella, 2023:15):

1. Persepsi terhadap manfaat sistem informasi akuntansi
2. Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat sistem informasi akuntansi
3. Persepsi terhadap kesediaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi.

3.2.1.2. Pengetahuan Akuntansi (X₂)

Pengetahuan akuntansi adalah sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi diperoleh dari proses belajar yang menjadikan penggunaannya paham sehingga memaknai akuntansi dengan tepat. Pengetahuan akuntansi diperlukan agar kejadian atau transaksi ekonomi dapat dikelola dengan individu sehingga berguna dan bagi pengguna pengambil keputusan dapat dilakukan pada usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

Segala sesuatu yang diketahui berarti pengetahuan yang juga dikatakan kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui segalanya. Pengetahuan atau dengan kata lain knowledge merupakan penginderaan yang menghasilkan ketahuan seseorang melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai faktor formal dan ini merupakan hal yang sangat saling berhubungan. Dengan pendidikan yang tinggi oleh seseorang tentu pengetahuannya juga diharapkan semakin luas (Notoadmojo, 2021:12).

Menurut (Naomi, 2021:19) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, adalah informasi faktual yang diketahui oleh seseorang. Ini dapat dinyatakan, diucapkan atau dituliskan. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, bagaimana melakukan setiap langkah dalam suatu proses.
2. Pengetahuan prosedural, merupakan suatu pengetahuan yang harus mengikuti langkah- langkah agar dapat memecahkan masalah dan dapat menjelaskan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.

3.2.2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen (terikat) dalam banyak kasus disebut variable hasil, aturan, hasil adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah menjadi hasil, karena variabel otonom (Sugiyono, 2020:185)

3.2.2.1. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Akuntansi jika dikaji dari sudut pandang kegiatan merupakan pendataan sebuah data keuangan dari transaksi sesuai proses peringkasan, pelaporan, pengelompokan, penganalisaan data keuangan. Sedangkan apabila dikaji dari sudut pandang akuntansi pemakaiannya merupakan suatu kedisiplinan prinsip yang keperluannya menyediakan informasi sehingga kegiatan secara efisien dapat dijalankan (Bunga & Ella, 2023:12).

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2021:168):

1. Relevan

Informasi itu harus bisa memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan memprediksi hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan. Selain itu, informasi akuntansi yang relevan juga harus bisa memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap prediksi yang kita buat. Relevan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu (*timelines*), Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka.
 - b. Nilai Prediktif (*predictive value*) Sebagai unsur keberpautan, nilai prediktif adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam meningkatkan probabilitas. Bahwa harapan-harapan pemakai akan hasil (*outcomes*) suatu kejadian masa lalu atau datang akan terjadi
 - c. *Feedback* (Umpan Balik) menyatakan bahwa kemampuan suatu informasi dapat dijadikan sebuah dasar suatu evaluasi yang menyatakan apakah keputusan-keputusan masa lalu telah tepat dengan adanya informasi tersebut.
2. Keterandalan atau reliabilitas (*reability*) yang menyatakan kualitas suatu informasi telah dinyatakan bebas dari suatu kesalahan biasa atau penyimpangan serta telah dilakukan penilaian dan telah disajikan secara sesuai dan layak dengan tujuannya. Suatu reliabilitas memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

a. Dapat diperiksa (*verivability*)

Laporan keuangan harus memiliki hasil yang sama walaupun diverifikasi menggunakan metode akuntansi yang lain.

b. Kejujuran Penyajian (*representationfaithfulness*)

Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah benar, dan sama dengan apa yang terjadi, dan dapat dipercaya adanya.

c. Netralitas (*neutrality*)

Informasi yang di dapat dari laporan keuangan harus dapat diarahkan pada pemakai untuk kebutuhan umum, dan tidak memiliki ketergantungan pada keinginan dan kebutuhan pihak-pihak tertentu.

3. Daya banding mengartikan bahwa suatu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan semakin berguna apabila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya baik itu dari perusahaan yang sama maupun dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain dengan catatan memiliki periode yang sama.
4. Konsistensi (*consistency*) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Akuntansi jika dikaji dari sudut pandang kegiatan merupakan pendataan sebuah data keuangan dari transaksi sesuai proses peringkasan, pelaporan, pengelompokan, penganalisaan data keuangan. Sedangkan apabila dikaji dari sudut pandang akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Keterangan dalam atau realibilitas 3. Daya banding 4. Konsistensi (consistency) 	<i>Likert</i>

	pemakaiannya merupakan suatu kedisiplinan prinsip yang keperluannya menyediakan informasi sehingga kegiatan secara efisien dapat dijalankan (Bunga & Ella, 2023:12).		
Persepsi Pemilik (X₁)	Persepsi (perception) merupakan proses dimana prosesnya melewati tafsiran dan kesan yang teratur melalui pengalaman bentuk peristiwa yang mana memperoleh informasi kemudian disimpulkan dan ditafsirkan pada bentuk pesan. (Romandhon & Taqwim, 2022:10).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi 2. Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat informasi akuntansi 3. Persepsi terhadap kesediaan dalam menerapkan informasi akuntansi. 	<i>Likert</i>
Pengetahuan Akuntansi (X₂)	Pengetahuan akuntansi adalah sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan (Romandhon & Taqwim, 2022:12).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Deklaratif 2. Pengetahuan Prosedural 	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2023

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah bagian dari total individu dengan ciri tertentu, yang hidup atau menempati suatu wilayah (Sugiyono, 2013 : 318). Dalam ilmu pengetahuan, umumnya kajian tentang populasi digunakan dalam konteks ilmu biologi dan ilmu statistik. Populasi yang terdapat di penelitian yaitu 312 UMKM yang sudah

terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, karena ketidakmungkinan semua pelaku UMKM tersebut dijadikan objek didalam penelitian.

3.3.2. Sampel

Dalam Sugiyono, (2018:81) Sampel adalah jumlah pengamatan yang tidak bias yang diambil dari suatu populasi. Dalam istilah dasar, populasi adalah jumlah total individu, hewan, benda, pengamatan, data, dll. Dari setiap subjek yang diberikan. Jadi sampel, dengan kata lain, adalah bagian, bagian, atau sebagian dari seluruh kelompok, dan bertindak sebagai bagian dari populasi.

Dan didalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 10 persen (0,1%).

Berdasarkan hasil perolehan data yang didapat di Dinas Koperasi dan UKM, terdapat 312 jumlah pelaku UMKM yang terdaftar hingga sekarang di Dinas Koperasi dan UKM Batam. Dan pada penelitian standard derror yang bisa ditoleris ini yaitu sebesar 10%, sehingga perhitungannya dengan rumus slovin, dapat di lihat sebagai berikut :

Kemudian, kemudian diambil luasan dasar dengan menggunakan persamaan Slovin. Diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{312}{1 + 312 \times (0,01)^2}$$

$$= \frac{312}{3,13}$$

=99,68 (dibulatkan 100 responden)

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian iniseban yak 100 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya (Ghozali, 2018: 45).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber dari mana informasi atau data dikumpulkan, diambil, atau diperoleh. Sumber data menyediakan basis atau dasar bagi penyusunan laporan, analisis, penelitian, dan pengambilan keputusan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, bisnis, pemerintahan, dan lain-lain(Sugiyono, 2020: 46) data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder bisa di pakai untuk mendapatkan datanya. Dalam penelitian ini peneliti. Informasi ini dikumpulkan oleh spesialis sendiri langsung dari sumber utama atau di mana objek eksplorasi dilakukan. Untuk situasi ini, informasi yang diperoleh merupakan konsekuensi dari persepsi dan survey dengan pelaku UMKM di Kota Batam.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, dan pilihan teknik ini tergantung pada jenis data yang dibutuhkan, sifat penelitian, dan sumber informasi yang tersedia. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018: 18) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau situasi yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipan (peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati) atau non-partisipan (peneliti sebagai pengamat saja).

2. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2018: 19) Kuesioner penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian, terutama untuk penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien dan objektif.

Alat pengumpulan data dalam ulasan ini menggunakan polling dan kemudian dicoba menggunakan SPSS form 25. Skala Likert merupakan skala

estimasi yang digunakan dalam ulasan ini. Menurut (Sugiyono,2020: 93) berikut ini adalah skornya:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert		Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2020: 93)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

3.6.2. Uji Instrumen

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran, seperti kuisisioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, dapat benar-benar mengukur konstruk atau variabel yang diinginkan (Ghozali, 2018:60). Validitas mengacu pada ketepatan atau keakuratan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks kuisisioner penelitian, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner secara efektif mencerminkan konsep atau variabel yang sedang diteliti. Untuk melihat

apakah kuisioner data penelitian valid maka diperlukan statistik pengukuran dan perlu perbandingan. Uji validitas ini memakai perbandingan antara nilai R hitung dengan R tabel. Dimana nilai R tabelnya adalah sebesar 0.1946. pengambilan keputusan adalah jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel ($R_{hitung} > R_{tabel}$) maka item kuisioner dikatakan valid. Namun jika nilai R hitung lebih kecil dari R tabel ($R_{hitung} < R_{tabel}$) maka item kuisioner dikatakan tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran seperti kuisioner dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan jika diulang penggunaannya pada waktu dan situasi yang berbeda. Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran dalam mengukur variabel atau konstruk yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha cronbach*. Jika hasil *alpha cronbach* $> 0,06$ maka data itu reliabel dan sebaliknya (Hidayat, 2018::40).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:62). Uji normalitas biasanya digunakan dalam analisis statistik untuk memverifikasi asumsi normalitas data, terutama ketika hendak menggunakan teknik-teknik statistik parametrik yang mengasumsikan data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berasal dari distribusi normal, maka analisis yang dilakukan mungkin tidak valid. Pengujian ini dapat dilihat dengan analisis

kolmogrov atau dengan mengamati p-plot. Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi dengan ketentuan:

1. Apabila data memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.
2. Apabila data tidak memiliki nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

Selain itu pengujian normalitas ini dapat dilihat dengan grafik P-P *plot of regression standardized residual* dan grafik histogram. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal dengan grafik P-P *Plot of Regression Standardized Residual* jika titik-titik *ploting* dari output SPSS tersebut berada disekitar garis diagonal. Sedangkan dengan grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong kekiri atau tidak condong ke kanan.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (Ghozali 2018:66). Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).
Kriteri kesimpulan :

1. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Selain itu untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dengan hasil otpun dan dibandingkan dengan nilai tolerance. Nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:69). Penelitian ini dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah
3. Penyebaran titi tidak membentuk pola berhelombang atau menyempit
4. Penyebaran titik tidak terdapat pola tertentu.

3.6.4. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus dalam uji regresi linier berganda persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

keterangan :

Y : Pengguna Informasi Akuntansi

X₁ : Persepsi Pemilik

X_2 : Pengetahuan Akuntansi

α : Konstanta

β : Slope atau Koefisien estimate

e : Error

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari sampel yang berbeda. Uji t umumnya digunakan ketika ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau perlakuan yang diukur dalam variabel yang bersifat kontinu. (Ghozali, 2018:89). T tabel dengan T hitung menjadi perbandingan dalam menentukan hubungan ini. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah :

1. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Hipotesis ditolak apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual})$$

Rumus 3.3 T Tabel

Keterangan :

α = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

Maka,

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 175-2-1 \text{ atau } df)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 172 \text{ atau } df)$$

$$t \text{ tabel} = (1,973)$$

3.6.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji F simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok atau perlakuan dalam variabel yang bersifat kontinu. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:78). Pengambilan keputusan ini dapat digunakan dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut :

1. Dikatakan terjadi secara simultan jika variabel X seluruhnya memiliki pengaruh terhadap Y dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Dan juga didukung dengan nilai probabilitas atau signifikansinya lebih kecil dari 0.05
2. Dikatakan tidak terjadi secara simultan jika variabel X seluruhnya tidak memiliki pengaruh terhadap Y dengan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Dan juga didukung dengan nilai probabilitas atau signifikansinya lebih besar dari 0.05.

Pengujian ini dapat dibandingkan dengan uji F tabel dengan F hitung.

Sebelumnya harus menentukan nilai f tabel :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \\ \text{sehingga } &(df1; df2) \end{aligned}$$

Rumus 3.4 F Tabel

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

Maka,

$df1 = 2-1$

$f2 = 175 - 2$

sehingga (1; 173)

f tabel = **3,90**

3.6.6. Analisis Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang memiliki dalam penelitian (Ghozali, 2018:79).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan peneliti pada para UMKM yang terdapat disekitaran wilayah Kota Batam. Periode penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini yang merinci tahapan waktu pengerjaannya :

Tabel 3.3 Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022													
	Mar		Apr				Mei		Jun		Jul			
	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Penelitian	■	■												
Tinjauan Pustaka			■	■	■									
Metodologi Penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Pengolahan Data Penelitian							■	■	■	■	■	■	■	
Penyelesaian Skripsi													■	■

Sumber : Peneliti 2023